

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Kanker leher rahim merupakan keganasan yang terjadi pada leher rahim dan disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). HPV ini ditularkan melalui hubungan seksual dan infeksi terjadi pada 75% wanita yang telah pernah berhubungan seksual. Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua setelah kanker payudara yang paling umum diderita oleh perempuan dan diperkirakan ada sekitar 1,4 juta penderita di seluruh dunia (Ismarwati, Sunarsih, Rendra, 2011). Dimana pertumbuhan sel-sel abnormal pada serviks yang terletak antara rahim (uterus) dan lubang vagina, di mana sel-sel normal berubah menjadi sel kanker (Peckenpaugh, 2009).

Salah satu masalah kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO), sebanyak 630 juta perempuan terjangkit penyakit ini. Setiap 600 perempuan di dunia terenggut oleh penyakit ini (Soebachman, 2011). Data Globocan 2008, terdapat 529.409 kasus baru kanker serviks dengan sekitar 274.883 kematian di dunia. Hampir 85% kasus terdapat pada negara-negara berkembang (Nuranna, 2010).

Perempuan yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim akan menurunkan resiko terkena kanker leher rahim karena deteksi dini ini ditujukan untuk menemukan lesi pra-kanker sedini mungkin, sehingga pengobatan dapat segera diberikan bila lesi ditemukan (Depkes RI, 2007). Diperkirakan terdapat 40 ribu kasus baru kanker leher rahim setiap tahunnya di Indonesia.

Menurut dari Yayasan Peduli Kanker Serviks Indonesia tahun 2012 penderita kanker serviks di Indonesia mencapai 15.000 kasus, sedangkan di provinsi Jawa Tengah terdapat 24.204 (Dinkes Jawa Tengah, 2012), dan di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 441 kasus (Dinkes Sukoharjo, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tempat yang akan dituju Desa Godegan bahwa dari 5 Wanita terdapat 3 orang tidak mengetahui mengenai informasi IVA Test dan 2 diantaranya mengetahui mengenai IVA Test tapi belum pernah melakukan pemeriksaan IVA Test itu sendiri.

Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat test (IVA), merupakan metode screening yang lebih praktis, murah, dan memungkinkan dilakukan di Indonesia. Dan pencegahan penyakit dengan metode deteksi ini merupakan bentuk dari sebuah praktik kesehatan atau tindakan hidup sehat.

Alasan seorang wanita tidak menjalani deteksi dini kanker serviks yaitu karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut dan faktor biaya. Hal ini umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan

penduduk Indonesia, khususnya kaum wanita. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Maharsie & Indarwati, 2012)

Kanker serviks sebenarnya dapat dicegah lebih dini. Kanker serviks jarang terjadi pada wanita muda (usia 20 tahunan). Kanker ini cenderung terjadi pada wanita paruh baya. Sebesar 50 % kasus ditemukan pada wanita usia 30- 60 tahun; 50% nya lagi ditemukan pada wanita dibawah usia 35 tahun. Akan tetapi, menginjak usia yang lebih tua, resiko terserang kanker serviks tetap ada. Sayangnya banyak wanita tidak tahu bahwa ketika menjadi tua, mereka masih beresiko terkena kanker serviks. Umumnya mereka tidak waspada terhadap kanker ini. Maka sosialisasi yang lebih gencar terkait masalah ini sangat dibutuhkan (Soebachman, 2011). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoatmodjo, 2005). Betapa pentingnya pendidikan kesehatan bagi masyarakat tentunya untuk para wanita, karena pendidikan kesehatan itu sendiri menjadi strategi intervensi atau bisa dikatakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh pelayanan kesehatan dimana dalam pendidikan kesehatan itu meliputi beberapa hal pemberian informasi yang sesuai serta spesifik bahkan diulang terus menerus dan dapat memberi perubahan perilaku yang mengarah untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam gaya hidup yang berkualitas.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh pendidikan kesehatan tentang IVA TEST terhadap pengetahuan dalam pencegahan kanker serviks di Desa Godegan Mojolaban Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang IVA Test terhadap pengetahuan dalam pencegahan kanker serviks di Desa Godegan Mojolaban Sukoharjo .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan tentang IVA Test terhadap pengetahuan dalam pencegahan kanker serviks di Desa Godegan.

2. Tujuan Khusus

a) Mengetahui pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang IVA Test terhadap pengetahuan dalam pencegahan kanker serviks di Desa Godegan.

b) Mengetahui pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang IVA Test terhadap pengetahuan dalam pencegahan kanker serviks di Desa Godegan.

- c) Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang IVA Test terhadap pengetahuan dalam pencegahan kanker serviks di Desa Godegan Mojolaban Sukoharjo .

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang pentingnya pendidikan kesehatan tentang IVA Test bagi wanita.

b. Bagi layanan kesehatan

Dapat membantu memberikan informasi mengenai IVA Test serta dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi demi meningkatkan status kesehatan wanita di Desa Godegan Mojolaban Sukoharjo .

c. Bagi Wanita

Agar menambah pemahaman bagi wanita tentang pentingnya kesehatan reproduksi sedini mungkin.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi pedoman maupun acuan bagi bagi peneliti selanjutnya. Dengan melanjutkan kekurangan yang belum yang ada pada penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

1. Ni Made Sri Dewi L(2011) , Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan infeksi visual asam asetat (IVA).Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif

observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi Penelitian adalah WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Buleleng I yang berjumlah 10960 orang dan sampel berjumlah 40 orang, dengan teknik simple random sampling. Instrumen kuesioner untuk data pengetahuan, sikap dan pemeriksaan IVA yang diuji dengan analisis Regresi Logistik. Penelitian ini didapatkan pengetahuan WUS ($p=0,007$), sikap WUS ($p=0,014$) dan secara simultan pengetahuan dan sikap WUS berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Buleleng I, Kecamatan Buleleng, sebesar 72,7%. Terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Buleleng I.

2. Rathi Manjari Fauziah, Deteksi dini kanker serviks bermanfaat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Metode penapisan kanker serviks yang dapat dikerjakan di pelayanan primer adalah pap smear dan IVA. Upaya menjadikan deteksi dini kanker serviks sebagai program nasional memerlukan kesiapan petugas kesehatan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan, sikap dan perilaku petugas kesehatan di puskesmas dalam menjalankan penapisan kanker serviks. Penelitian ini adalah studi potong lintang pada November 2007 – Maret 2008 dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 15 pertanyaan mengenai pengetahuan, 11 pertanyaan menyangkut sikap, dan 15 pertanyaan tentang perilaku. Responden adalah masing-masing 1 dokter dan 1 bidan, yang bekerja di 100

Puskesmas di lima wilayah Jakarta yang dipilih secara acak. Terdapat 198 responden, yang terdiri atas 99 dokter dan 99 bidan, dari 20 puskesmas kecamatan dan 80 puskesmas kelurahan di lima wilayah DKI Jakarta. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kanker serviks dan penapisan kanker serviks yaitu 52,8%. Sikap responden terhadap penapisan kanker serviks cukup yaitu 94,1%. Responden dokter dan bidan memiliki perilaku kurang yaitu 83,8% dan 69,7%. Terdapat korelasi lemah antara pengetahuan dan perilaku pada kelompok bidan ($r=0,241$, $p<0,05$). Sebagian besar responden telah mengetahui IVA dan kegunaannya. Bidan merupakan petugas kesehatan yang sering mengerjakan pap smear maupun IVA dibanding dokter.

3. Rina Arum.R & Fitria P (2012). Beberapa faktor yang mempengaruhi minat wus (Wanita Usia Subur), dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asetat) di desa pengebatan kecamatan karanglewas, kabupaten Banyumas. Jenis penelitian studi korelasi dengan desain penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Berdasarkan hasil dari analisis bahwa $p\text{-value}$ sebesar $0,018 < 0,05$ dan hasil X^2 hitung = $11,937 > X^2$ tabel = $9,488$ (Mayoritas pendidikan WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yaitu Pendidikan dasar sejumlah 48 responden (48%). Pengetahuan tentang IVA (Inspeksi Visual dengan Pulasan Asam asetat) mayoritas WUS (Wanita Usia Subur) di

Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yaitu berpengetahuan kurang sejumlah 46 responden (46%). Dukungan Keluarga mayoritas WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yaitu Dukungan Keluarga sedang sejumlah 41 responden (41%). Mayoritas WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas mempunyai minat sedang sejumlah 47 responden (47%) terhadap pemeriksaan IVA). Berarti ada yang hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat Wus talam melakukan pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam Asetat) di desa pengebatan 2011. Nilai kontingensi sebesar 0,346 yang berari keeratan hubungan tersebut adalah lemah.